



MEMBANGUN KESATUAN HATI DALAM KELUARGA

“Sebab di mana dua atau tiga orang berkumpul dalam nama-Ku, di situ Aku ada di tengah-tengah mereka.” Matius 18:20



Sejak awal penciptaan manusia, Adam dan Hawa di taman Eden, kesatuan hati (*unity*) sudah merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki dan dipertahankan dalam hubungan suami istri/ keluarga. Adam dan Hawa seharusnya *unity* untuk saling menjaga, saling mengingatkan, dan tidak saling menyalahkan ketika ada kegagalan atau kesalahan terjadi. Di awal-awal pencerahan Roh Kudus, Kisah Para Rasul 5 menampilkan Ananias dan Safira yang justru *unity* untuk hal yang salah dan dengan cara yang salah, yaitu dengan cara mencoba Roh Kudus dan dengan mendustai Petrus. Di Cool hari ini kita akan melihat tiga cara untuk membangun kesatuan hati yang benar di dalam keluarga kita.

1. Minta dan Terima Kemuliaan Tuhan

Dan Aku telah memberikan kepada mereka kemuliaan, yang Engkau berikan kepada-Ku, supaya mereka menjadi satu, sama seperti Kita adalah satu: Aku di dalam mereka dan Engkau di dalam Aku supaya mereka sempurna menjadi satu, agar dunia tahu, bahwa Engkau yang telah mengutus Aku dan bahwa Engkau mengasihi mereka, sama seperti Engkau mengasihi Aku. – Yoh.17:22-23

Yohanes 17: 22- 23a memberikan kepada kita kunci pertama untuk kita mampu *unity*. Tuhan Yesus berkata, "Aku telah memberikan kepada mereka kemuliaan", jadi bagian kita adalah menyadari kebenaran ini dan menerima kemuliaan itu. Kemuliaan Tuhan membuat kita mampu untuk *unity*. Kemuliaan Tuhan itu artinya adalah hadirat Tuhan dalam bobot yang lebih besar. Itulah sebabnya tiga fokus utama gereja kita yang nomor satu adalah hadirat Tuhan. Mulai dari pagi hari ketika saat teduh, siang hari ketika istirahat kita terus meluangkan waktu untuk doa dan menyembah Tuhan, dan malam ketika kita mezbah keluarga, kita terus-menerus ada dalam hadirat Tuhan.

2. Merendahkan Diri

Jadi karena dalam Kristus ada nasihat, ada penghiburan kasih, ada persekutuan Roh, ada kasih mesra dan belas kasihan, karena itu sempurnakanlah sukacitaku dengan ini: hendaklah kamu sehati sepikir, dalam satu kasih, satu jiwa, satu tujuan, dengan tidak mencari kepentingan sendiri atau puji-pujian yang sia-sia. Sebaliknya hendaklah dengan rendah hati yang seorang menganggap yang lain lebih utama dari pada dirinya sendiri; dan janganlah tiap-tiap orang hanya memperhatikan kepentingannya sendiri, tetapi kepentingan orang lain juga. – Fil.2:1-4

Setelah menerima kemuliaan Tuhan, kita harus melakukan bagian kita di keluarga. Seorang suami, walaupun adalah pemimpin dan pembuat keputusan di keluarga, tetap haruslah menjadi pemimpin

yang melayani, mempertimbangkan kebutuhan/ kepentingan istri dan anak-anaknya. Jangan membawa titel ataupun posisi di kantor/ pekerjaan ke rumah. Di rumah, suami adalah suami dan ayah yang melayani. Seorang istri yang bekerja, walaupun gaji Anda lebih besar dan jabatan lebih tinggi dari suami, mari merendahkan hati dan mengambil peran sebagai istri dan ibu yang baik dan bijak.

3. Memiliki & Menyepakati Tujuan-Tujuan Ilahi

Dan lagi Aku berkata kepadamu: Jika dua orang dari padamu di dunia ini sepakat meminta apapun juga, permintaan mereka itu akan dikabulkan oleh Bapa-Ku yang di sorga. – Mat.18:19

ACTION:

- Atur kembali waktu saat teduh Anda di pagi hari. Mulailah hari-hari Anda dengan kebergantungan kepada Allah dan Firman-Nya.
- Bicarakan dengan pasangan Anda, apa tujuan Ilahi yang Tuhan berikan di tahun 2023 ini? Apakah sudah tercapai dan jika belum, bagaimana dengan bersepakat, dapat mencapainya.

Gereja mula-mula dalam Kisah Para Rasul 15 tidak luput dari perbedaan pendapat yang tajam tentang pelaksanaan hukum Taurat bagi orang non-Yahudi, namun karena mereka sama-sama sepakat tentang tujuan penting gereja, menjadi saksi Tuhan sampai ke ujung bumi, perbedaan pendapat bisa diselesaikan dan mereka bisa tetap bersatu. Demikian juga dalam keluarga, sangat mungkin terjadi perbedaan pendapat di antara suami isteri, anak dan orangtua sehingga carilah waktu dan saat yang tepat untuk kembali membicarakan dan mendoakan setiap pengambilan keputusan. Ingat bahwa kerinduan kita semua adalah menyenangkan hati-Nya dan menjadi semakin serupa dengan-Nya.